

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Emilia Susanti dan Dicki Hartanto

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

The class action research can be defined as a type of scientific study or activity and method done by teacher/researcher in class by using actions to increase process and result of the study. Scientific is something that have scientific character and method of thinking paths, objective, rational, systematic based on fact to find, prove, develop and evaluate a knowledge. The action research is a network of stages (cycle) which consists of planning, action, observation and reflection that continuously yields new cycle until the class action research is stopped. Professional competences stated that teacher task as profession covers educating, teaching, and training. Teaching meaned continues and develops life values. Teaching means to continue and develop science and technology. While training means developing skills of student. Professional teacher will be able to create changes in the quality of a real basic education. Then the change would hardly depend on to what is learning do and teacher thought of about education. Pedagogic competence is the ability to manage study of educative participant. If it is related to strategy to teach, an instructor has philosophic confidence about teaching paying attention to reasoning of knowledge and experience, situation of personality and environmental as purpose of study entangling student and teacher.

Keyword: Class Action Research, Pedagogic and Professional, Teacher

A. Pendahuluan

Seorang guru mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang

pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Proposal penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Proposal Penelitian ini sering disebut juga sebagai usulan penelitian dari suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Menyusun proposal penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Proposal penelitian harus membantu memberi arah pada peneliti untuk mengurangi kesalahan yang dapat terjadi selama penelitian berlangsung, proposal penelitian yang sudah disusun secara lengkap, logis dan sistematis, akan membantu mempercepat pelaksanaan penelitian, serta penyusunan laporan penelitian, oleh karena itu proposal hendaknya disusun secara lengkap, agar dapat dijadikan pedoman yang mudah dilaksanakan.

Bagi seorang pendidik menyusun proposal penelitian tindakan kelas mungkin bias jadi merupakan suatu langkah yang sulit, bahkan tidak sedikit yang tidak dapat melakukannya dengan baik, namun demikian apabila pendidik atau guru dalam melakukan proses penelitian, dalam proposal peneliti melukiskan bahwa mereka telah mengetahui apa yang akan dilakukan, bagaimana acara melakukan serta menjelaskan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan.

Namun demikian proposal merupakan jalan pikiran yang harus di tuangkan sebelum melakukan penelitian, bagi seorang pendidik atau guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas, pada dasarnya pendidika atau guru sudah mengetahui bayak permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran tinggal bagaimana mengemas kedalam sistematika penulisan sebagaimana yang tetalah ditetapkan dalam komponen penelitian tindakan kelas. Proposal penelitian tindakan kelas memiliki sistematika dari pendahuluan yang isinya latar belakang, yang isinya mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan apa sebabnya serda punya dasar yaitu melakukan observasi awal baik dengan wawancara atau studi dokumentasi untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan, setelah memiliki data-data yang dibutuhkan maka peneliti memikirkan bagaimana cara meningkatkan atau menyelesaikn

permasalahan yang ada, dalam penelitian tindakan kelas maka peneliti harus memikirkan tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan atau menyelesaikan masalah tentunya dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran inovasi tersebut adalah memilih metode, model atau pendekatan yang yang tepat sesuai dengan materi yang terdapat dalam SK dan KD, ketika peneliti memilih tau menemukan inovasi pembelajaran maka peneliti harus mengetahui pengertiannya, kelebihan dan kekurangan serta langkah-langkah metode, model atau pendekatan yang akan digunakan. Keseluruhan komponen proposal penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penjabaran dari pertanyaan-pertanyaan,

What : Masalah apa yang akan dipecahkan?

Kondisi apa yang akan ditingkatkan?

How : Bagaimana tindakan untuk memecahkan nya?

Why : Mengapa tindakan tersebut dipilih?

Where : Dimana tindakan tersebut dilaksanakan?

When : Kapan tindakan tersebut akan dilaksanakan?

Who : Siapa yang dilibatkan dalam pemecahan masalah

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam garis besarnya termuat dalam sistematika proposal penelitian, dan akan terjawab pada laporan penelitian. Laporan penelitian bisa dibuat apabila tahapan-tahapan peneliti tindakan kelas telah dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan juga refkesi tindakan, laporan juga memerlukan bukti-bukti ilmiah yang dapat menunjukan bahwa penelitian telah dilaksanakan, bukti lain selain data-data pelaksanaan tidak kalah pentingnya bukti surat menyurat atau izin penelitian ataupun surat keterangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, baik proposal maupun laporan penelitian pada dasarnya memiliki sistematika yang saling berkaitan, untuk sistematika proposal dan laporan penelitian setiap lembaga memiliki sistematika yang berbeda namun pada konsepnya tetap sama sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan.

Dengan demikian maka penelitian tindakan kelas merupakan kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru baik disetiap tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Dalam pandangan islam pendidikan merupakan hal yang dangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus

mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Pelajaran agama islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lesmana tentang pendidikan dalam islam mengemukakan bahwa : Pendidikan dalam islam berusaha menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.

Pendidikan agama islam memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius–spiritual. Islam sangat memperhatikan pendidikan dan menganjurkan kepada para pendidikan untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka akan menjadi orang baik pula.

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlakul karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah Saw. Menjadi contoh teladan (*Uswatun Hasanah*) pertama.

Bila dihubungkan dengan Pendidikan Islam, maka penelitian tindakan kelas juga perlu ada panduan dan metodologi yang terarah, agar guru-guru mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui PTK

Menurut Syah, “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya syah (2000:230).

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Wirawan. (2002:9). Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti dari profesional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang Usman (2006:6).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar. Dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982:2). Guru harus memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas secara sejuk, tidak meledak-ledak (Silberman, 1970), karena “*language of acceptance is so powerful*” (Gordon, 1974:55). Sikap guru sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar siswa (Smith, 1978). Suasana kelas harus dibuat menjadi demokratis dengan pola hubungan “Saya oke, kamu juga oke” (Beechhold, 1971) dalam (Prayitno, 2005:7).

Kompetensi profesionalisme guru terdapat dalam Depdiknas (2004:9) “kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan

ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi memahami visi dan misi, memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Sukmadinata (2005: 255-258) mengatakan bahwa guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-keterampilan keguruan, wawasan kependidikan (pedagogik) dan kecakapan keterampilan tersebut diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan guru. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas. Guru matematika dituntut menguasai ilmu atau bidang studi matematika dituntut menguasai ilmu matematika secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan diberikan kepada para siswanya. Demikian juga dengan guru-guru bidang studi lainnya. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metoda mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula. Ketepatan pemilihan dan penyiapan bahan pengajaran, ketepatan penentuan model mengajar dan teknik-teknik pengelolaan dan bimbingan siswa, dilandasi pula oleh penguasaan guru akan konsep dan prinsip-prinsip pendidikan dan keguruan. Konsep dan prinsip ini diberikan dalam ilmu pendidikan,

Psikologi, Pengembangan Kurikulum, Metodologi Pengajaran, Bimbingan Penyuluhan, Administrasi Pendidikan, dll. Guru profesional perlu menguasai bidang-bidang pengetahuan tersebut secara memadai.

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. Berkaitan dengan bagan di atas, yaitu pada aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Kinerja guru yang profesional yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional.

Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan.

2. Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Oleh karena itu, secara pedagogi diperlukan 2 tindakan perbaikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu (a) secara bertahap dilakukan reorientasi terhadap kandungan dan tatanan isi program pengajaran, dan (b) dilakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan di bidang sistem penyampaian, dalam hal ini yang secara sistematis bergeser dari *teaching-based approach* kepada *learning-based approach*. Dengan kata lain, sistem penyampaian harus lebih berdampak membelajarkan dari pada mengajarkan (T. Raka Joni, 2000:2)

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget dalam Salam, B. (2005: 1), pendidikan atau pedagogi berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Lebih lanjut Piaget menjelaskan bahwa pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun, terdapat norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai

kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "pedagogics". *Pedagogics* berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*pais*" atau "*anak*" yang artinya membimbing. Poebakwatja dan Harahap (1982: 254) dalam Salam, B. (2002: 2) mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti, yaitu: praktik, cara seseorang mengajar, dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak", yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberi oleh guru kepada peserta didik secara formal.

Orang yang memberikan bimbingan tersebut disebut "pedagog", dalam perkembangannya, istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab. Bimbingan dan pertolongan ini, baik mengenai aspek jasmaniah dan rohaniah, maka berarti pendidikan itu telah selesai. Dalam dunia pendidikan, kemudian tumbuh konsep pendidikan seumur hidup (*lifelong education*), yang berarti pendidikan berlangsung sampai mati, yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

Makna pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Yusuf, S (2007: 5) pengertian pedagogik sebagaimana yang terdapat dalam buku materi pokok Pedagogik Pendidikan Dasar diterangkan bahwa ada dua istilah yang hampir sama bentuknya tetapi berbeda artinya, yaitu pedagogik (*paedagogiek*) dan pedagogi (*paedagogie*). Pedagogik artinya ilmu mendidik atau ilmu pendidikan, sedangkan pedagogi berarti pendidikan.

Pedagogik berasal dari yunani *Paedagogiek*, kata turunan dari perkataan *paedagogia* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". *Paedagogia* berasal dari kata

"*paedos/paes*", yang berarti anak, dan "*agogos/ago*" yang berarti mengantar atau membimbing. Paedagogos, berarti "seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menghantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah". Dari kata paedagogos lahir kata *paedagoog* (bahasa Belanda), yang artinya pendidikan atau ahli didik, jadi secara harfiah pedagogik berarti "pembantu laki-laki yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah". Secara kiasan, pedagogik diartikan sebagai "seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Secara istilah, pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Ngalim dalam Yusuf (2007: 8). Hoogveld dalam Yusuf, S. (2007: 9) menjelaskan, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Dalam arti yang lebih sempit jika dihubungkan dengan masalah pendidikan bahwa pedagogi adalah suatu kondisi yang diciptakan sebagai proses pembelajaran bagi anak: anak-anak akan dapat menerima pembelajaran secara utuh dan dapat memenuhi apa saja yang diinginkan oleh gurunya.

Mulyasa, (2008: 75-113) menjelaskan kompetensi dan pengalaman belajar dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Untuk kompetensi pedagogik, sub kompetensi dan pengalaman belajar yang tercakup di dalamnya adalah Pemahaman landasan pendidikan. Pemahaman landasan pendidikan di antaranya : mengkaji landasan filosofis pembelajaran, mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran, mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif, mengkaji pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik terdiri atas: memahami latar belakang peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami kecerdasan, kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. Mengembangkan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran terdiri atas menganalisis kurikulum dan mengembangkan program dan media pembelajaran. Merancang pembelajaran yang mendidik, merancang pembelajaran yang mendidik

terdiri dari atas mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas: menerapkan keterampilan dasar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan model-model pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik. Memanfaatkan teknologi. Dalam memanfaatkan teknologi terdiri atas: mengenal berbagai jenis teknologi, memilih berbagai jenis teknologi, mengkaji, dan menggunakan berbagai teknologi. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran terdiri atas mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi. Pengembangan peserta didik. Dalam pengembangan peserta didik terdiri atas mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik, membuat program pengembangan, melaksanakan program pengembangan serta mengevaluasi program pengembangan peserta didik.

Seorang pendidik harus mampu memiliki kemampuan dalam memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, kurikulum sebagai program dengan demikian guru juga diharapkan dapat merancang pembelajaran yang mendidik pada setiap kurikulum dalam satuan pendidikan di sekolah dasar serta mampu merancang penilaian proses dan hasil belajar.

3. Konsep Penelitian Tindakan Kelas

a) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan sinkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti *Stephen Kemmis*, *Robin Mc Taggart*, *John Elliot*, *Dave Ebbutt* dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tidak banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), sesuai dengan namanya maka ada tiga kata yang masing-masing kata mempunyai pengertian. Adapun pengertian tiap kata tersebut yaitu:

- 1) Penelitian-merupakan kegiatan ilmiah dengan menggunakan metode yang berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan, dalam hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Tindakan-sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.
- 3) Kelas-sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati dan Nyata, 2010:16-17). Penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Wahidmurni & Ali (2008:14) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian”.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Sanjaya. W. (2009:26). Sebagai mana dikemukakan oleh Aqib Z (2009:13) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas”. Dengan demikian “penelitian tindakan kelas

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan”. Suwandi (2010:10).

Penelitian tindakan juga dikemukakan oleh Madya (2009:11) bahwa “penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik dalam situasi alami, penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Lingkup ajangnya terbatas, yang paling menonjol adalah bahwa penelitian tindakan ditunjukkan untuk melakukan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara incremental dan berkelanjutan”. Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan oleh Syukri (2008:6) bahwa “penelitian sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Aqib (2006:13-14) mengemukakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Dari beberapa pengertian diatas, Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.

b) Prinsip PTK

Prinsip dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. PTK dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar artinya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti kalender akademik, dimana setiap satuan pendidikan telah mengatur Silabus yang berkenaan dengan SK dan KD yang harus di selesaikan dalam semesternya.
2. Kolaboratif PTK bisa dilakukan dengan guru, kepala sekolah, pengawas, praktisi sehingga mendukung kelancaran pelaksanaannya. Dalam hal ini kolaborasi membantu pelaksanaan tindakan baik sebagai observer maupun sebagai pelaksana tindakan dan ini disepakati bersama sesuai dengan kemampuannya kolaborasi.
3. Siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, dan dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan. Dalam siklus terdiri dari beberapa pertemuan atau tindakan setiap pertemuan idealnya tiga pertemuan namun peneliti mempertimbangkan dengan materi pelajaran maka dalam hal ini minimal dua kali pertemuan, RPP yang digunakan dalam penelitian tindakan hendaknya memperhatikan komponen dalam RPP yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah pada komponen penilaian, artinya apabila satu RPP akan digunakan untuk satu kali pertemuan maka harus ada penilaian, namun apabila satu RPP untuk dua kali pertemuan maka penilaian dilaksanakan pada pertemuan kedua, penilain disini yang dimaksud adalah penilaian untuk mengetahui peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.
4. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah teknik tes dan non tes yang digunakan dalam mengembangkan instrumen penilain, Teknis tes misalnya Tes Pilihan Ganda, menjodohkan, jawaban singkat dan lain-lain. Teknik Non Tes misalnya angket, wawancara, skala, portopolio dan lain-lain. Teknik pengumpulan data diharapkan tidak menuntut waktu dan cara yang berlebihan.

5. Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah seperti halnya setting penelitian, subyek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisi data, indikator keberhasilan dan prosedur penelitian.
6. Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan inovasi metode, strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya.
7. Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat Guru galau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional, dia didorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK.
8. PTK dilaksanakan mengikuti kaidah ilmu pengetahuan.

c) Tujuan dan manfaat PTK

Seperti penelitian pada umumnya bahwa ada tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya (2009:33) bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional. Menurut Madya (2009:25) untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja. Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Memperbaiki dan meningkatkan Mutu pendidikan,
2. Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik,
3. Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran dikelas,
4. Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian,
5. Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru.

Secara umum manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Suwandi S (2010:15) disebutkan bahwa guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul, Melalui PTK guru akan terlatih untuk

mengembangkan secara kreatif kurikulum di kelas atau sekolah, Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Dengan demikian manfaat penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, orang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus merancang pembelajaran yang mendidik maupun merancang penilaian yang baik dalam pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif melalui perbaikan secara berkesinambungan dalam hal ini aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran terjadi eksplorasi, elaborasi dan konformasi dimana guru menjelaskan materi sampai siswa menukan konsep dari materi, dan juga guru sebagai fasilitator dalam kegiatan siswa baik berdiskusi, mengerjakan LKS dan juga praktik dalam menggunakan media atau alat peraga.
3. Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan juga kurikulum sebagai perencanaan program dalam satuan pendidikan.
4. Untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru menguasai ruang lingkup setiap mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan baik mata pelajaran PKn, IPS, Bahasa, Matematika, IPA yang terdapat pada satuan pendidikan sekolah dasar..

d) Prosedur/Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian dimana seorang peneliti sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti melakukan observasi awal di sekolah berkenaan dengan permasalahan yang ada tentunya di ada bukti kenapa masalah itu ada dan bisa dikatakan rendah dan ingin ditingkatkan, setelah itu peneliti memilih inovasi pembelajaran dengan memilih model, metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada, dengan demikian peneliti melakukan kolaborasi dalam melaksanakan penelitian tindakan, peneliti bisa berkolaborasi dengan teman sejawat, kepala sekolah, guru kelas maupun praktisi pendidikan, setelah peneliti menentukan kolaborasi maka siapakah pelaksana tindakan, peneliti boleh sebagai pelaksana tindakan dan peneliti boleh sebagai observer dalam

penelitian namun lebih baiknya berdiskusi bersama kolaborasi tentang model, metode atau pendekatan yang akan digunakan, siapa yang lebih menguasai dan memahami idealnya dialah sebagai pelaksana tindakan. Setelah terjadi kesepakatan peneliti dengan kolaborasi maka peneliti baru merencanakan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan berapa siklus dan berapa pertemuan/tindakan dan perlu diketahui bahwa setiap siklus idealnya tiga pertemuan/tindakan, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, namun jumlah tindakan/pertemuan tergantung dari kompetensi dasar atau materi dalam mata pelajaran yang diteliti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yaitu tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan penelitian dirancang bersama dengan kolaboratif dalam penelitian, menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian. Perencanaan tersebut yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang menggunakan model, metode, pendekatan sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan.

- Merancang RPP dalam pembelajaran yang memperhatikan komponen-komponen antara lain SK/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, Penilaian Pembelajaran sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendidik.
- Mempersiapkan beberapa instrumen penelitian yaitu LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar/ kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap implementasi dimana kegiatan awal kegiatan inti dan juga kegiatan akhir/ penutup dalam aktifitas proses belajar pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan selalu memperhatikan langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam perencanaan sesuai dengan model, metode atau pendekatan yang dipilih.

- a. Kegiatan awal

- Orientasi: memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar dan sebagainya.
- Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang diajarkan, dsb.
- Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Pada kegiatan inti langkah-langkahnya terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- Kegiatan eksplorasi yaitu guru menjelaskan, siswa dapat menemukan konsep (belajar bersama). Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukannya berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.
- Kegiatan elaborasi yaitu guru memfasilitasi, siswa berdiskusi, mengerjakan soal, praktik (diskusi ada soal/LKS, dll. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna.

- Kegiatan konfirmasi yaitu guru membantu siswa menarik kesimpulan, penegasan, penguatan konsep. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dinilai, diberi penguatan dan diperbaiki secara terus-menerus.

c. Kegiatan akhir/penutup

- Rangkuman/simpulan.
- Memberikan tes tertulis atau tes lisan
- mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya.
- Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi-
/pengayaan.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sesuai dengan modelnya.

3) Pengamatan/observasi

Tahap kegiatan pengamatan/observasi dilakukan oleh observer. Observasi atau pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dimana observasi mengamati aktifitas siswa dan juga aktifitas guru selama proses belajar mengajar, pengamatan atau observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini peneliti bisa sebagai observer tapi tidak bisa sebagai pelaksana tindakan namun sebaliknya kalau peneliti sebagai pelaksana tindakan maka peneliti tidak bisa sebagai observer, dan juga observer boleh lebih dari satu dan jumlah observer tergantung masalah yang diangkat dalam penelitiannya. Dalam pemaparan pada tahap observasi ini peneliti mencatat data-data yang di dapat pada aktivitas siswa dan guru untuk mengetahui proses pembelajaran dan data tentang tujuan dari penelitian misalnya hasil belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, minat belajar, kreatifitas belajar, partisipasi belajar, peran aktif siswa, keterampilan menulis, keterampilan mengangarang, keterampilan membaca, dan lain sebagainya sebagai tujuan dalam penelitian. Data-data yang didapat tentu harus sesuai dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4) Refleksi

Tahap kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun peneliti. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini merenungkan kembali yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan.

Tahap ini juga merupakan kegiatan mengidentifikasi kembali kegiatan dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir kegiatan apakah model, metode atau pendekatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, sudahkah terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dan apakah permasalahan yang akan di selasaikan atau ditingkatkan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan. Dalam merefleksi peneliti memperhatikan data-data dari observasi atau pengamatan baik data aktifitas siswa, aktifitas guru dan data yang ingin ditingkatkan, dalam refleksi ini menjadi perhatian peneliti yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian yang berkaitan dengan ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Setelah mengidentifikasi peneliti mengevaluasi berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian untuk menemukan kekurangan dan kelebihan sehingga peneliti bersama kolaborasi besama-sama memutuskan untuk melanjutkan atau berhenti pada siklus tertentu.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan ini merupakan prosedur dalam penelitian tindakan kelas yang sering disebut tindakan dalam siklus, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan beberapa siklus yang dilaksanakan secara berurutan.

e) Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Islam

Saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Islam, maka langkah-langkah yang dilakukan tetap mengacu pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang juga digunakan dalam penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan lainnya.

Dalam penelitian bidang Pendidikan Agama Islam, ada 4 komponen dalam proses pendidikan yaitu : 1) Interaksi Pendidikan 2) Tujuan Pendidikan 3) Lingkungan pendidikan dan ke empat yaitu Pergaulan Pendidikan. Dari keempat komponen tersebut, maka ruang lingkup penelitian dalam pendidikan dibedakan dalam 2 hal yaitu Teoritis dan Praktis. Pada lingkup teoritis meliputi a) Kajian Filosofis (Idealisme, realisme, pragmatisme, skstensialisme maupun Nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Sementara pada pendekatan praktis dilakukan dengan mempertimbangkan a) Lingkungan dan Faktor Usia b) Berdasarkan jengjang sekolah, c) berdasarkan bidang studi. D) berdasarkan jenis dan kretifitasnya.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik terdiri atas: memahami latar belakang peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami kecerdasan, kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. Mengembangkan kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran terdiri atas menganalisis kurikulum dan mengembangkan program dan media pembelajaran. Merancang pembelajaran yang mendidik, merancang pembelajaran yang mendidik terdiri dari atas mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdiri

atas: menerapkan keterampilan dasar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan model-model pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik. Memanfaatkan teknologi. Dalam memanfaatkan teknologi terdiri atas: mengenal berbagai jenis teknologi, memilih berbagai jenis teknologi, mengkaji, dan menggunakan berbagai teknologi. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran terdiri atas mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi. Pengembangan peserta didik. Dalam pengembangan peserta didik terdiri atas mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik, membuat program pengembangan, melaksanakan program pengembangan serta mengevaluasi program pengembangan peserta didik.

3. Kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi memahami visi dan misi, memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

4. Pendidikan Islam merupakan penjabaran dari pendidikan Nasional terutama pada aspek keimanan dan ketakwaan, khususnya bagi umat Islam. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Islam haruslah selalu dalam konteks pendidikan Nasional sehingga pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional. Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam, secara umum sama artinya dengan pendidikan Islam, namun dalam konteks UUS-PN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), berarti mata pelajaran atau bidang studi agama Islam, sebagai salah satu kurikulum wajib bagi peserta didik muslim

D. Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ypramawidya.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joni, Raka, T. (2000) *Materi Program Lokakarya Bantuan Teknis Bidang Pedagogi. Proyek DUE-like TPB-ITB*
- Madya, S. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Muliawan U. J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grava Media
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Salam Burhanuddin, H. (2002) *Pengantar Pedagogik dan dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun (2005) , *Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Undang-undang Republik Indonesia. No. 14 Tahun (2004). tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta dan Durat Bahagia.
- Usman U, M. (2006) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rodaskara.
- Wahidmurni, Ali Nur. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari teori Menuju Praktik Disertai contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press
- Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.
- Yusuf, S (2007). *Bahan Ajar Pedagogik Pendidikan Dasar*. Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI. Bandung.